

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengalaman empiris telah membuktikan bahwa bangsa-bangsa yang telah menikmati kesejahteraan dan kemakmuran bagi rakyatnya adalah bangsa yang memulai pembangunannya melalui pendidikan meskipun mereka tidak memiliki sumber daya alam yang cukup. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mereka dapat menikmati kemakmuran bangsanya.

Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk taraf hidup, mempertahankan dan memenuhi kebutuhan hidupnya serta memajukan peradaban. Pendidikan juga dapat menjadi salah satu kekuatan untuk manusia melakukan perubahan agar sebuah kondisi menjadi lebih baik. Dalam hal ini, pendidik dan peserta didik yang terlibat untuk pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan yang berkualitas ditandai dengan adanya sistem pendidikan yang baik dimana tenaga pendidik yang bertugas merupakan tenaga profesional. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Tugas pokok tenaga kependidikan sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional bab XI pasal 39 ayat 1 disebutkan bahwa tugas pokok tenaga kependidikan adalah melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Berdasarkan pemaparan di atas salah satu tugas seorang guru adalah melaksanakan administrasi seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran (Wahyuni dan Ibrahim, 2012 : 69). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) inilah seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Pada sisi lain, melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pun dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya. Dengan dibuatnya RPP, diharapkan pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, interaktif, menyenangkan dan memotivasi peserta didik sehingga hasil pembelajaran yang didapat pun maksimal. Untuk menciptakan berlangsungnya pembelajaran yang demikian, dibutuhkan model pembelajaran, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Dilansir dari detik.com, wabah covid-19 mulai menyebar di Indonesia pada hari Senin tanggal 2 Maret 2019 lalu. Saat itu, Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengumumkan ada dua orang Indonesia positif terjangkit virus Corona yakni perempuan berusia 31 tahun dan ibu berusia 64 tahun. Berawal dari hal

tersebut penyebaran covid-19 makin merajalela ke seluruh Nusantara. Sehingga pemerintah RI menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di seluruh nusantara. PSBB ini berpengaruh terhadap proses pembelajaran seluruh guru dan peserta didik di seluruh Nusantara bahkan di seluruh dunia. Dikarenakan berlangsungnya PSBB, menuntut seluruh guru, peserta didik, dan orang tua bekerja sama untuk dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh agar tetap berjalan dengan lancar. Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan selama berlangsungnya pandemi *covid-19* yang memanfaatkan fasilitas internet dan media sosial agar guru dan peserta didik bisa terhubung dan bisa melaksanakan pembelajaran.

Selain membutuhkan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini, juga dibutuhkan model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang sesuai.

Model pembelajaran *project based learning* dan *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang bisa diterapkan selama pandemi *covid-19*. Kedua model pembelajaran ini mengacu kepada proyek dan teori sehingga sesuai bila di terapkan untuk tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan. Sedangkan untuk mencetak generasi yang kompeten dibutuhkan strategi pembelajaran abad 21. Yaitu 4C. Strategi Pembelajaran 4C antara lain *Critical Thinking Skill* yaitu kemampuan berpikir kritis, *Creative Thinking Skill* yaitu kemampuan berpikir kreatif meliputi kemampuan menciptakan dan merekayasa, *Communication Skill* yaitu kemampuan berkomunikasi meliputi kemampuan menyampaikan pemikiran dan pandangan/gagasan, dan *Collaboration Skill* yaitu kemampuan bekerja sama dan bersinergi.

Pembelajaran secara daring dengan menerapkan model *discovery learning*, pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik kelas XI KD 3.2 dan KD 4.2, guru menyiapkan perencanaan pembelajaran berupa menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran, dan lembar kerja peserta didik (LKPD).

Guru menggunakan *Whatsap* untuk memulai kegiatan pembelajaran. Para siswa mulai masuk *Whatsapp Grup*. Lalu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak berdoa, mengecek kehadiran peserta didik melalui google form, apersepsi, dan memberikan informasi materi pembelajaran hari ini.

Setelah kegiatan awal, dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu peserta didik dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran dengan cara peserta didik diminta melakukan kegiatan literasi yaitu membaca materi yang telah diupload di *Microsoft Teams*, setelah membaca materi peserta didik boleh bertanya dan berpendapat mengenai materi yang diberikan, kemudian peserta didik mengerjakan LKPD, mengkonfirmasi jika sudah selesai, dan menarik kesimpulan.

Setelah kegiatan inti, dilanjut kegiatan penutup, yaitu peserta didik dibimbing oleh guru menulis kesimpulan, menyampaikan kesimpulan, guru menguatkan kesimpulan, peserta didik menyampaikan pengalaman belajarnya, guru menyampaikan informasi materi berikutnya, dan guru menutup kegiatan pembelajaran. Semua hal tersebut dilakukan melalui *Whatsapp* dan *Microsoft Teams*.

Pembelajaran secara daring dengan menerapkan model *Project Based Learning*, guru menyiapkan perencanaan pembelajaran berupa menyusun rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran, dan lembar kerja peserta didik (LKPD).

Guru menggunakan *Whatsap* untuk memulai kegiatan pembelajaran. Para siswa mulai masuk *Whatsapp Grup*. Lalu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak berdoa, mengecek kehadiran peserta didik melalui google form, apersepsi, dan memberikan informasi materi pembelajaran hari ini.

Setelah kegiatan awal, dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu guru memberikan pertanyaan mendasar mengenai materi sebelumnya, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan tersebut. Lalu guru membentuk kelompok yang terdiri dari 2 orang untuk mengerjakan tugas proyek. Guru dan peserta didik membuat aturan pengerjaan proyek untuk disepakati, guru memfasilitasi peserta didik menyusun langkah alternatif jika terlambat dari waktu yang ditentukan, setelah disepakati guru memonitoring aktivitas peserta didik melalui whatsapp, melakukan penilaian, dan guru bertanya kesulitan yang dialami peserta didik kemudian peserta didik menjawab secara bergantian.

Setelah kegiatan inti, dilanjut kegiatan penutup, yaitu peserta didik dibimbing oleh guru menulis kesimpulan, menyampaikan kesimpulan, guru menguatkan kesimpulan, peserta didik menyampaikan pengalaman belajarnya, guru menyampaikan informasi materi berikutnya, dan guru menutup kegiatan pembelajaran. Semua hal tersebut dilakukan melalui *Whatsapp dan Microsoft Teams*.

Pembelajaran secara daring dengan menerapkan model *strategi pembelajaran 4C* pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik kelas XI KD 3.2 dan KD 4.2, guru meminta peserta didik melakukan kegiatan Literasi yaitu

membaca materi yang di upload di *Microsoft Teams*, kemudian pada kegiatan *Critical Thinking*, peserta didik berpendapat dan bertanya dari materi yang mereka baca. Kemudian pada kegiatan *Collaboration*, guru menjawab apa yang ditanyakan peserta didik, lalu guru bersama peserta didik bersama-sama membahas apa yang ditanyakan oleh guru. Peserta didik diminta mengerjakan LKPD, ada yang sifatnya individu maupun kelompok. Setelah mengerjakan LKPD, peserta didik melapor kepada guru jika sudah selesai, hal ini masuk kedalam poin *Communication*. Sedangkan poin *Creativity* yaitu peserta didik diminta menyampaikan kesimpulan mereka dengan menggunakan bahasa mereka yang mereka pahami.

Mata pelajaran instalasi penerangan listrik merupakan mata pelajaran kejuruan yang diajarkan pada satuan pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK). Mata pelajaran ini dalam kurikulum di bebaskan pada kelas XI dan XII. Perbedaannya pada kelas XII instalasi penerangan listrik membahas lebih jauh mengenai instalasi penerangan 3 fasa pada bangunan industri. Sedangkan pada kelas XI instalasi penerangan listrik hanya membahas instalasi penerangan 1 fasa pada bangunan sederhana dan instalasi penerangan 3 fasa pada bangunan industri secara dasar.

Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai pada kelas XI semester III adalah Menentukan Tata Letak Komponen Instalasi Penerangan pada Bangunan Sederhana dan Merencana Tata Letak Komponen Instalasi penerangan pada Bangunan Sederhana.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari pembuatan perencanaan pembelajaran mata pelajaran instalasi penerangan listrik pada kompetensi dasar

Menentukan Tata Letak Komponen Instalasi Penerangan pada Bangunan Sederhana dan Merencana Tata Letak Komponen Instalasi penerangan pada Bangunan Sederhana adalah mempersiapkan guru agar menguasai sepenuhnya bahan materi ajar, memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai, serta menentukan media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran kompetensi dasar Menentukan Tata Letak Komponen Instalasi Penerangan pada Bangunan Sederhana dan Merencana tata letak komponen Instalasi penerangan pada bangunan sederhana agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai.



1.2. dentifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka muncul berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Mengembangkan potensi dengan pendidikan yang berkualitas;
2. Sistem pendidikan yang baik tanda pendidikan berkualitas;
3. Tugas seorang guru melaksanakan administrasi seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, bagaimanakah membuat Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik Kelas XI Semester III Kompetensi Dasar Menentukan dan Merencanakan Tata Letak Komponen Instalasi Penerangan pada Bangunan Sederhana dengan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Discovery Learning dan dengan Strategi Pembelajaran 4C (Critical Thinking, Collaboration, Comunication, Creativity) saat Pandemi Covid-19?

1.4. Batasan Masalah

Pada perencanaan pembelajaran Instalasi Penerangan Listrik kelas XI Semester III di SMK TAMANSISWA 2 dibatasi pada (Kompetensi Dasar 3.2) Menentukan Tata Letak Komponen Instalasi Penerangan pada Bangunan Sederhana, dan (Kompetensi Dasar 4.2) Merencana tata letak komponen Instalasi penerangan

pada bangunan sederhana dengan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik, strategi pembelajaran 4C (*Critical Thinking, Communication, Creative Thinking, dan Collaboration*), metode pembelajaran daring, dan model pembelajaran *Project Based Learning dan Discovery Learning*.

1.5. Tujuan Penulisan

Makalah komprehensif ini memiliki tujuan penulisan sebagai berikut;

1.5.1 Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan umum penulisan makalah komprehensif ini adalah untuk dapat membantu guru dalam penyusunan dan perencanaan pembelajaran mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik.

1.5.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan khusus penulisan makalah komprehensif ini adalah membuat perencanaan pembelajaran mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik dengan menggunakan strategi pembelajaran 4C (*Critical Thinking, Communication, Creative Thinking, dan Collaboration*), metode pembelajaran daring, dan model pembelajaran *Project Based Learning dan Discovery Learning* pada kelas XI Semester III saat pandemi *covid-19*.

1.6. Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Bagi Penulis

Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan perencanaan model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik terkhusus di masa pandemi *covid-19* dan dapat meningkatkan kompetensi penulis dalam membuat perencanaan pembelajaran Instalasi Penerangan Listrik.

1.6.2 Bagi Institusi Pendidikan

Perencanaan pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang teori pembelajaran serta sebagai contoh dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik khususnya pada (Kompetensi Dasar 3.2) Menentukan Tata Letak Komponen Instalasi Penerangan pada Bangunan Sederhana dan (Kompetensi Dasar 4.2) Merencana tata letak komponen Instalasi penerangan pada bangunan sederhana selama masa pandemi covid 19 dan selama pembelajaran jarak jauh diberlakukan.

1.6.3 Bagi Lembaga

Sebagai bahan dokumentasi dan sebagai bahan perbandingan untuk makalah komprehensif selanjutnya.